

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK

Vivin Handayani ⁽¹⁾, Siti Fatimah ⁽²⁾, Firli Maulidiana ⁽³⁾, Afriliya Nadia Putri N ⁽⁴⁾,
Ani Anjarwati ⁽⁵⁾,

^{1, 2, 3, 4, 5} PGSD, Universitas Panca Marga, Probolinggo

e-mail: vivinhndn@gmail.com, siti03fatima@gmail.com, firlidiana12@gmail.com,
afrilia08nadia@gmail.com, anianjarwati.upm@gmail.com

ABSTRACT

The development of learning Natural Sciences (IPA) needs to be improved both in terms of planning, using methods, visual aids and the teacher's ability to develop the curriculum and mastery of the overall science concept. This is useful for preparing students to face the era of globalization, education must be able to prepare people who are able to compete in both technology development and knowledge development. The purpose of this research is to apply learning using the jigsaw type cooperative learning model to student achievement at SDN Sukoharjo, Probolinggo City. . The method used in this research is quantitative. The results of the Concept Understanding Test showed that out of a total of 28 Grade IV students, only 13 students achieved mastery learning or 46% while as many as 15 students with a percentage of 53% could not master the learning material properly. While in the post test as many as 5 students have not been able to adjust the material provided. As many as 23 students can achieve completeness with a complete percentage of 82%. The conclusion from the research is that in conventional learning there is an increase in students' learning abilities after the posttest is carried out in the control class, but the improvement experienced is still less compared to the jigsaw class

Keywords : Science, Jigsaw, Cooperative Learning Model

ABSTRAK

Pengembangan pendidikan ilmu pengetahuan alam (IPA) perlu ditingkatkan baik dari segi perencanaan, penggunaan metode, alat peraga maupun kapasitas guru untuk mengembangkan semua kurikulum dan pengetahuan praktis IPA. Hal ini berguna untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi perkembangan zaman ekonomi global, pendidikan harus mampu mempersiapkan manusia yang mampu bersaing dalam kemajuan teknologi dan peningkatan ilmu pengetahuan. Tujuan riset berikut ialah untuk memakai metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap prestasi belajar peserta didik di SDN Sukoharjo Kota Probolinggo. Metodologi yang digunakan dalam riset berikut ialah kuantitatif. Hasil tes pemahaman menunjukkan bahwa hanya 13 peserta didik atau 46 persen dari total 28 peserta didik di kelas IV yang lulus, sedangkan 15 peserta didik dengan persentase 53 persen tidak mengetahui silabus dengan baik. Ketika lebih dari 5 peserta didik gagal mengoreksi bahan ajar dalam ujian. Sebanyak 23 mahasiswa bisa lulus dengan tingkat keberhasilan 82%. Riset telah menunjukkan bahwa dalam pendidikan tradisional, pembelajaran peserta didik meningkat setelah ujian di ruang kontrol, tetapi pertumbuhan pengetahuan lebih rendah daripada di kelas jigsaw.

Kata kunci: Ilmu Pengetahuan, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Pendahuluan

Berdasarkan analisis SDN Sukoharjo I Kota Probolinggo Kelas IV banyak ditemukan permasalahan peserta didik yang kurang berminat dan berminat terhadap pendidikan IPA, mereka memandang negatif partisipasi dalam pendidikan IPA, selain itu pada Kelas IV. bagus. Kelambatan dalam mengenali isi, dengan kurangnya kebutuhan saat belajar mengajar berlanjut, kepuasan membaca buku jarang terlihat, dikombinasikan dengan sumber daya guru untuk menghasilkan konten yang monoton atau tidak pandang bulu.

Di era globalisasi, pendidikan harus mampu mempersiapkan manusia yang mampu bersaing baik dengan kemajuan teknologi maupun pengembangan keterampilan. Untuk itu pengembangan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) perlu ditingkatkan baik dari segi perencanaan, penggunaan metode, alat peraga maupun kemampuan guru dalam menghasilkan informasi. Kajian dan pengetahuan konsep sains secara menyeluruh. Masalah ini bisa dilihat pada teknik pembelajaran yang digunakan sesuai atau mempersulit peserta didik. Permasalahan yang dihadapi pendidikan IPA sendiri terkait dengan bahan ajar, guru, fasilitas, bahan ajar untuk peserta didik dan komunikasi antara peserta didik dan pakar.

Metode

Riset berikut memakai pendekatan multimetode dengan metode eksperimen semu dengan desain pre-posttest. Populasi riset berikut ialah peserta didik kelas IV SDN Sukoharjo I Kota Probolinggo.

Teknik Pengumpulan Data

Riset langsung yang dilaksanakan di SDN Sukoharjo I Kota Probolinggo.

Teknik Analisis Data

1. Melakukan persiapan sebelum melakukan riset

2. Meminta izin kepada kepala sekolah yang akan di jadikan lokasi riset
3. Meminta buku maupun perangkat pembelajaran kepada guru kelas yang akan di teliti.
4. Melakukan modifikasi pada modul ajar yang ada dan disesuaikan dengan metode pembelajaran yang kita pilih
5. Melakukan penerapan modul ajar yang sudah kita buat di dalam kelas
6. Mencatat hasil riset
7. Menyajikan informasi yang telah di peroleh

Sumber Data

1. Guru
2. Internet

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah model pembelajaran dengan gaya belajar yang berbeda-beda, terdapat 5-6 peserta didik, setiap peserta didik bertanggung jawab untuk mempelajari suatu informasi pembelajaran dan membaginya dengan anggota tim yang lain. Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw adalah model pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok peserta didik dalam kelompok kecil. Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw adalah model pembelajaran kooperatif dimana peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang yang berbeda, dan peserta didik bekerja sama serta memiliki tanggung jawab masing-masing.

Tujuan dan Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

a. Tujuan

Tujuan dari metode pembelajaran jigsaw ialah untuk melatih peserta didik berdiskusi dan bertanggung jawab secara pribadi untuk membantu temannya memahami sesuatu tentang bahan ajar..

b. Manfaat

Dengan tujuan optimal seperti yang telah dijelaskan di atas, metode jigsaw memiliki keunggulan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik
2. Peserta didik bisa menerima kekurangan masing-masing.
3. Mengurangi konflik antar peserta didik.
4. Minimalkan keluhan.
5. Pemahaman peserta didik semakin dalam.
6. Peningkatan motivasi
7. Hasil Pendidikan Tinggi
8. Penyimpanan data lebih lama
9. Sabar dan peka terhadap orang lain.

Kelemahan Dan Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

a. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memiliki Kelebihan model sebagai berikut:

1. Bekerja dalam mengajar guru, karena sudah ada sekelompok profesional yang tugasnya menjelaskan informasi kepada rekan-rekannya.
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan ide atau strategi dalam memecahkan masalah tanpa takut melakukan kesalahan.
3. Bisa meningkatkan hubungan.
4. Peserta didik lebih banyak berdiskusi dan berargumentasi karena peserta didik memiliki kesempatan untuk berdiskusi dan menjelaskan informasi pada masing-masing kelompok.
5. Peserta didik lebih memahami informasi yang diajarkan oleh guru karena lebih mendalam dan lebih mudah dengan anggota kelompok.
6. Peserta didik diajarkan untuk bekerja sama dalam kelompok.
7. Bahan ajar yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik bisa dibagikan secara merata.
8. Peserta didik memiliki saling ketergantungan yang baik dalam proses belajar mengajar

Adapun kelemahan yang ditemukan dari kolaborasi jigsaw ialah sebagai berikut:

1. Peserta didik yang kurang percaya diri dalam berkomunikasi akan sulit berbagi informasi dengan teman sebayanya.
2. Peserta didik yang bekerja sama cenderung lebih menguasai diskusi, dan suka menguasai diskusi.
3. Peserta didik dengan kemampuan membaca dan berpikir yang buruk akan menghadapi masalah.
4. Peserta didik yang cerdas akan merasa bosan.
5. Peserta didik yang tidak terbiasa berkompetisi akan kesulitan mengikuti proses pembelajaran.
6. Untuk menjadi tim yang profesional, posisi anggota seringkali tidak selaras dengan sumber daya dan sumber daya yang harus dipelajari.
7. Sifat kelas yang ramai.
8. Jika kelompoknya kecil, maka akan menimbulkan masalah.
9. Jika tidak didukung oleh kelas (menengah) yang sesuai, proses akan sulit dijalankan.
10. Perlu menghabiskan banyak waktu, apalagi jika penataan ruang tidak dilakukan dengan baik.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran IPA kelas 4 di SD

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran IPA kelas 4 di SDN SUKOHARJO 1 dengan bahan ajar pembelajaran Perubahan Wujud Benda dilakukan dalam beberapa tahap antara lain;

1. Peserta didik di bagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik.
2. Kemudian kami menyiapkan berbagai kertas dengan warna yang berbeda seperti (merah,mencair), (biru, membeku), (orange,menguap), (kuning, mengembun), (hija, menyublim), (coklat, mengkristal). Dan menyiapkan alat yang di butuhkan.

3. Ketua kelompok maju di perintah untuk mengambil kertas tersebut dan membagikan kepada anggota kelompoknya.
4. Setiap peserta didik yang mendapat kertas yang sama berkumpul menjadi satu kelompok.
5. Pembagian alat dan bahan percobaan yang sesuai dengan kertas warna yang di peroleh setiap peserta didik.
6. Peserta didik melakukan pengamatan serta mencatat hasil pengamatan di kertas warna tersebut.
7. Setelah selesai melakukan pengamatan peserta didik di perintahkan untuk kembali ke kelompok sebelumnya.
8. Kemudian membagiakan LKS untuk menulis hasil yang di peroleh selama pengamatan.
9. Kelompok mengerjakan hasil pengamatan dari masing-masing anggota di LKS.
10. Setelah mengerjakan LKS peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil kerja mereka.
11. Setelah mempresentasikan peserta didik diberi pertanyaan, dan jika peserta didik bisa menjawab peserta didik mendapat hadiah kecil dari kami.
12. Setelah selesai semua, peserta didik mengumpulkan LKS tersebut.

Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran IPA di kelas 4 Setelah Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Hasil Tes Pemahaman Konsep

Sebelum penulis menerapkan tindakan yang direncanakan, penulis terlebih dahulu melakukan tes awal kepada peserta didik untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap bahan ajar yang diajarkan oleh guru. Tes awal ini juga bertujuan sebagai pembanding sebelum penerapan pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw.

Tabel 3.1 Hasil Tes Awal

No.	Keterangan	Ulangan Harian
1	Rata-rata	76
2	Nnilai tertinggi	85
3	Nilai terendah	60
4	Jumlah peserta didik seluruhnya	28
5	Jumlah peserta didik yang belum tuntas	15
6	Jumlah peserta didik yang tuntas	13
7	Presentase ketuntasan	46

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh hail bahwa dari total 28 peserta didik kelas IV hanya 13 anak yang bisa mencapai ketuntasan belajar atau 46% sedangkan sebanyak 15 peserta didik dengan presentase sebesar 53 % belum bisa menguasai bahan ajar pembelajaran dengan baik. Berdasarkan data tersebut didapatkan hasil bahwa pada awal tes peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan.

Setelah Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Bisa diperoleh data sebagai berikut

Tabel 3.2 Hasil Siklus 1

No.	Keterangan	Ulangan Harian
1	Rata-rata	78
2	Nnilai tertinggi	90
3	Nilai terendah	70
4	Jumlah peserta didik seluruhnya	28
5	Jumlah peserta didik yang belum tuntas	5
6	Jumlah peserta didik yang tuntas	23
7	Presentase ketuntasan	82

Berdasarkan Tabel 2, hasil riset menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh peserta didik meningkat setelah memakai model pembelajaran jigsaw. Paling banyak 5 peserta didik tidak bisa memperbaiki peralatan. Maksimal 23 peserta didik bisa berhasil. Data yang diperoleh pada Tabel 2 menunjukkan peningkatan yang positif

dibandingkan dengan data pada Tabel 1. Persentase keberhasilan pada Tabel 2 ialah 82%.

Hambatan-Hambatan Yang Terjadi Selama Pembelajaran IPA Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Permasalahan yang kami temui selama memakai model pembelajaran kooperatif Jigsaw ialah:

- a. Masalah anak lambat belajar. Berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumen diketahui bahwa pada Siklus 1 peserta didik 1-3 masih lamban dalam mengerjakan soal dan berpikir dalam jangka waktu yang lama. Anak lamban belajar, bahwa anak lamban belajar memiliki masalah pada saat pembelajaran, yaitu membutuhkan banyak waktu untuk memahami informasi dengan baik. Ada beberapa anak lamban belajar yang terkadang berpikir mereka tidak bisa melakukannya sendiri, tidak bisa memahami dengan baik hal-hal yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Masalah peserta didik ialah mereka cepat bosan. Peserta didik yang pintar dan mudah bosan mengatakan bahwa peserta didik yang pintar tidak menghargai pendapat peserta didik lain yang menganggap dirinya tidak pintar, tidak mau menerima ide karena menganggap pendapatnya ialah kebenaran.
- c. Masalah dengan peserta didik ialah penting. Peserta didik mencatat bahwa masalah ini sering terlihat saat studi berlanjut. Peserta didik yang cerdas lebih in-group, mereka memiliki hak penuh dalam kelompoknya, sehingga anggota lain minim partisipasi atau hanya mengikuti mereka. Dimana peserta didik yang cerdas lebih kuat, lebih percaya diri, merasa lebih kuat dalam kelompoknya. Ini akan membuat peserta didik tetap terlibat dalam kelompok dan mengurangi beban administrasi. d Masalah peserta

didik yang terlatih dan selalu kompetitif. Peserta didik yang terbina dan selalu kompetitif Peserta didik yang selalu kompetitif lebih suka belajar secara individual, bertanggung jawab atau kurang berpartisipasi dalam kelompok kooperatif.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disebutkan sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa temuan riset ialah sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran dengan model jigsaw, aktivitas belajar peserta didik lebih aktif, karena peserta didik menemukan sendiri informasi yang dibutuhkan sesuai dengan topik pada masing-masing kategori.
2. Dalam suatu mata pelajaran dimana peserta didik diajarkan oleh guru bahan ajar pembelajaran melalui ceramah, kegiatan dalam ceramah didasarkan pada pembicara dan komunikasi yang tercipta dari guru kepada hadirin.
3. Perluasan
4. Peserta didik belajar setelah lulus tes di kelas jigsaw (eksperimen).
5. Kemampuan belajar peserta didik meningkat setelah dilakukan pre-test pada kelas kontrol, namun peningkatan pengetahuannya masih lebih rendah dibandingkan pada kelas jigsaw.
6. Pembelajaran di kelas jigsaw (eksperimen) meningkat dibandingkan dengan kelas kontrol.

Daftar Pustaka

- Isjoni. (2019). Cooperative Learning. Bandung: Alfabeta.
- Majid, A. (2017). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mingseli. 2021. Model Pembelajaran Jigsaw: Pengertian, Tujuan, Manfaat, Jenis, Ciri-ciri, Karakteristik, Langkah, Kelebihan dan Kekurangan.

Rusman. (2018). Model – Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Stalin. (2012). Studi Komparatif Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Konvensional Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Diklat Manajemen Proyek

Di Smk Negeri 6 Bandung. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.

Thabroni, Gamal. 2021. Model Pembelajaran Jigsaw: Cooperative Learning yang Inovatif. <https://serupa.id/model-pembelajaran-jigsaw/>. Diakses pada tanggal 4 November 2022 pukul 09.00.